

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SUJUD
SYUKUR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS VIII
MTs MUJAHIDIN TRIMULYA**

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES IN SUJUD
THANKSGIVING MATERIALS USING PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) MODELS FOR CLASS VIII STUDENTS OF
MUJAHIDIN TRIMULYA**

Muh. Fadil

MTs Mujahidin Trimulya

Email: mmuhfadil66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sujud Syukur Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya”.Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Mujahidin Trimulya pada Materi Sujud syukur menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas VIII MTS Mujahidin Trimulya Materi sujud syukur. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Sujud Syukur

ABSTRACT

This study is titled: "Attempts to Improve Learning Outcomes in Sujud's Thanksgiving Document Using a Problem-Based Learning Model (PBL) for MTs Mujahidin Trimulya Grade VIII Students". The aim of this study was to improve student achievement in Grade VIII MTS Mujahidin Trimulya in Thanksgiving Sujud Document using the Problem Based Learning (PBL) model. The method used in this study is a class action study consisting of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Plan, execute, observe and reflect. In cycle 1 with problem-based learning (PBL), the mean of cycle 1 is 69.3, the highest score is 75 and

the lowest score is 64 with determined learning of 80.0n, unfinished 20.0%. II for Thanksgiving material, the average of cycle II is 83.1 with the highest score of 95 and the lowest score of 70. with 100% 0% unfinished study. Students who do not complete both cycle I and cycle II are the same students, because these students have essentially no academic intentions and often do not go to school. Based on research findings, the use of problem-based learning (PPL) can improve the academic performance of students in Grade VIII MTS Mujahidin Trimulya Gratitude Bowling. In addition, the researchers recommend: (1) Teachers with the same difficulty can apply the APP to improve learning outcomes. (2) For optimal results, we hope that teachers will make problem-based learning (PBL) more interesting and diverse.

Keyword: *Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Gratitude Bo*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Sujud Syukur adalah *Problem Based Learning* (PBL) karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Sujud Syukur di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa Materi Sujud Syukur di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu 68. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, Motivasi siswa yang sangat minim. Masalah yang dihadapi pada dunia pendidikan di Indonesia diantaranya kurangnya kreatifitas guru yang dalam menggunakan metode pembelajaran ketika membawakan sebuah materi pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan pemahaman dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Sujud Syukur Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya, menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Adapun lokasi penelitian yaitu di MTs Mujahidin Trimulya jalan poros Napoosi Kecamatan Onembut Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya yang berjumlah 40 siswa. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Sujud Syukur dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 68. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 68 ini jumlahnya sekitar 80% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = FN \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Tipe Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu: Guru memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Problem Based Learning*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir antara lain: Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan, Guru memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi., Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Partisipasi siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu

diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan jumlah 40 terdapat 27 siswa atau 67,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 13 Siswa atau 32.5 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 68,4.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi sujud syukur dengan menerapkan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 68,4 dan secara klasikal sebesar 67,5%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sujud syukur. Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi sujud syukur. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi sujud syukur khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Problem Based Learning (PBL) dengan Materi Sujud syukur. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari 21 Juli 2023 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu: Guru memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi siswa dalam 9 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus I antara lain: Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan, Guru memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi, Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Pada tahap observasi pada siklus I partisipasi siswa Kelas VIII MTs Mujahidin ada peningkatan setelah dilakukan penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Pada tahap ini hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Dari jumlah siswa 40 orang, terdapat 32 siswa atau 80,0% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 20,0% yang tidak

tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 69,3%. Pada tahap observasi siklus I hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada Materi sujud syukur pada siklus 1 adalah rata-rata 1,00 berarti termasuk kategori baik. Dari 40 siswa memberikan tanggapan terhadap model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi sujud syukur, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ditunjukkan pada tabel 3, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning pada siklus I sebesar 2,75% yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil pengamatan Guru menggunakan Problem Based Learning

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Persiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan	2,5	Baik
4.	Suasana kelas	3,0	Baik
Rata-rata		2,75	Baik

Pada tahap refleksi siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi sujud syukur. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar

mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang sujud syukur khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Problem Based Learning (PBL) dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi sujud syukur. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 dari pukul 07.30 s.d 08.590 WITA. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu: Guru memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Pertama-tama guru membagi siswa dalam 10 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus II antara lain: Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Problem Basic Learning (PBL) tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan, Guru memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi, Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Pada tahap observasi ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VIII MTs Mujadihin Trimulya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan jumlah 40 siswa, terdapat 40 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 83,1%. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah ditunjukkan pada tabel 6, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam materi pelajaran sujud syukur pada siklus II sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Penilaian pengelolaan pembelajaran menggunakan PBL

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Persiapan	3,5	Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan	3,0	Baik
4.	Suasana kelas	3,5	Baik
Rata-rata		3,25	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya untuk Materi Sujud Syukur dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 68,4 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat dan nilai terendah adalah 64. dengan ketuntasan belajar 67,5% dan yang tidak tuntas 32,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya pada siklus 1 untuk Sujud Syukur dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 69,3 dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 64 terdapat dengan ketuntasan belajar 80,0% dan yang tidak tuntas 20,0%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Sujud Syukur nilai rata – rata siklus II sebesar 83,1 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat dan nilai terendah adalah 70. dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini

disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Sujud Syukur. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Sujud Syukur. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Sujud Syukur menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kemampuan guru dalam pengelolaan model Problem Based Learning (PBL) menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Problem Based Learning pada materi Sujud Syukur. Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model Problem Based Learning (PBL) disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan model Problem Based Learning (PBL), dan

siswa merasabahwa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) bermanfaat bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model model Problem Based Learning (PBL) , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sujud Syukur Siswa Kelas VIII MTs Mujahidin Trimulya. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran–saran, yaitu: Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas. Kepada guru–guru yang ingin menerapkan model Problem Based Learning (PBL) disarankan untuk membuat model Problem Based Learning (PBL) yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. Pembelajaran Kooperatif. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdiknas
- , 2011. Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2013. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya